

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan pada tubuh ibu, termasuk peningkatan kebutuhan zat gizi. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi selama kehamilan adalah anemia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, anemia pada ibu hamil adalah kondisi kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II. Anemia pada kehamilan umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi karena meningkatnya kebutuhan untuk pembentukan hemoglobin, pertumbuhan janin dan plasenta, serta peningkatan volume darah ibu. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, ibu hamil berisiko mengalami anemia defisiensi besi yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun janin. (Kemenkes RI, 2023)

Kondisi Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor risiko yang saling berkaitan, baik biologis maupun sosial. Menurut Helmita et al. (2022), beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil termasuk tingkat pendapatan keluarga yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan, kurangnya dukungan keluarga untuk menjaga pola makan, dan kurangnya konsumsi suplemen zat besi. Dari semua penyebab ini, kekurangan zat besi menyumbang sekitar 95% kasus. Kekurangan zat besi ini menyebabkan berkurangnya produksi Hb sehingga jumlah oksigen yang dialirkan di darah tidak optimal. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh ibu, seperti kelelahan, pusing, dan penurunan daya tahan tubuh,

tetapi juga membahayakan janin, seperti menghambat pertumbuhan janin, meningkatkan kemungkinan kelahiran tidak cukup bulan, berat badan bayi lahir rendah, dan masalah perkembangan kognitif pada bayi di kemudian hari. (Kemenkes RI, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak serius baik bagi ibu maupun janin yang dikandung. Pada ibu, anemia meningkatkan risiko terjadinya kelelahan berlebih, infeksi, gangguan konsentrasi, hingga komplikasi serius saat persalinan seperti perdarahan postpartum dan kegagalan jantung karena tubuh tidak mampu mengimbangi kebutuhan oksigen yang meningkat. Sementara pada janin, anemia ibu dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian perinatal. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kapasitas darah ibu untuk mengangkut oksigen ke plasenta dan janin, sehingga suplai nutrisi dan oksigen menjadi tidak optimal. Kondisi ini menjadi lebih berisiko pada trimester ketiga, karena pada periode ini kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin yang pesat dan persiapan menghadapi persalinan. (Safitri et al., 2025)

Menurut World Health Organization (WHO), anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi mencapai 35,5% pada tahun 2023. Sedangkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-

34 sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2024 adalah 87,27%. Angka ini meningkat sedikit dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 87,23%, tetapi masih di bawah target pemerintah 100%. (Kemenkes RI, 2024)

Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2023 berkisar 35,2 %. Persentase ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) pada tahun 2024 mencapai rata-rata sebesar 83,7%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang capaian ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) 90 tablet tahun 2024 adalah (93,81%) dari target (100%), dari 24 Puskesmas terdapat data terendah capaian ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah yaitu Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak (80,84%). (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024)

Selain implikasi medisnya, anemia menunjukkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang luas, mempengaruhi kesejahteraan keluarga, produktivitas masyarakat, dan memperburuk tekanan pada ekonomi nasional karena meningkatnya pengeluaran perawatan kesehatan (WHO, 2025). Mengakui dampak yang signifikan ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk pencegahan dan mitigasi anemia di kalangan ibu hamil, salah satunya adalah Peraturan No. 6 Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Teknis Kepatuhan terhadap Standar Kesehatan Minimum, yang menggarisbawahi peningkatan

kualitas layanan perawatan antenatal (ANC). Inisiatif ini mencakup penyediaan tablet suplementasi zat besi (TTD), penilaian sistematis kadar hemoglobin, dan promosi kesehatan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan pendidikan (KIE) yang digambarkan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sesuai dengan ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) lebih lanjut menekankan perlunya kritis untuk mengurangi kematian ibu, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan mencegah komplikasi selama kehamilan. Kehadiran anemia pada wanita hamil merupakan kontributor yang signifikan terhadap peningkatan kemungkinan komplikasi terkait kehamilan, perkembangan janin yang terhambat, dan peningkatan insiden morbiditas dan mortalitas untuk ibu dan bayi. (Tendean et al., 2024)

Pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Pengetahuan seseorang terhadap suatu hal dapat membentuk sikap positif terhadap hal tersebut. Pengetahuan mencakup aspek positif dan negatif, jika suatu kegiatan dipandang memiliki lebih banyak manfaat, maka seseorang cenderung akan melakukannya. Dalam konteks ini, ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilan biasanya akan mengikuti anjuran positif dari petugas kesehatan, seperti mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan untuk mencegah anemia. (Sukoharjo, 2024)

Kepatuhan adalah bentuk perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk memahami manfaat dan pentingnya ukuran kesehatan sehingga meningkatkan kesediaan untuk melaksanakan saran yang

diberikan. Dalam konteks kehamilan, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet darah adalah perilaku yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan dan mencegah anemia. Wanita hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat, cara mengonsumsi, dan efek kekurangan zat besi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet darah sesuai dengan rekomendasi petugas kesehatan. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kepatuhan yang rendah sehingga tujuan pemberian tablet darah untuk mencegah anemia tidak tercapai secara optimal. (Notoatmodjo, 2021)

Program tablet tambah darah untuk ibu hamil yang mulai diluncurkan sejak tahun 1990 merupakan salah satu intervensi penting dalam upaya kesehatan masyarakat guna mencegah dan mengatasi anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi merupakan masalah gizi yang signifikan dan berdampak buruk pada kesehatan ibu maupun janin, termasuk berkontribusi pada risiko stunting pada anak. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfungsi sebagai tindakan pengobatan, tetapi juga sebagai langkah preventif yang strategis untuk mempercepat penurunan angka stunting melalui perbaikan status gizi ibu selama kehamilan. Dalam pelaksanaannya, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet sepanjang masa kehamilan. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Temuan ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Salsa et al. (2023) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

kepatuhan penggunaan tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Jambukulon Kabupaten Klaten, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 52,6% namun tingkat kepatuhan konsumsi TTD yang tinggi hanya mencapai 36,8%. Hasil uji pearson chi square menunjukkan nilai p-value 0,011 maka hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Jambukulon Klaten.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya pada tanggal 10 April 2026 terdapat 10 orang responden ibu hamil yang mengisi kuesioner terdapat 6 orang (60%) yang tingkat pengetahuannya kurang mengenai tablet tambah darah sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik hanya ada 4 orang (40%) dan Dari survei awal tersebut diketahui juga bahwa ada 8 orang (80%) ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet sedangkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah hanya ada 2 orang (20%). Berdasarkan data tersebut akan menimbulkan masalah pada ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang akan beresiko seperti anemia, terjadinya kelahiran prematur, pendarahan, berat bayi lahir rendah (BBLR). Hal ini akan berdampak bahaya pada janin dan ibu, masalah ini layak untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III tentang Tablet Tambah Darah dengan Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Lubuk Buaya.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester II dan III tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III tentang Tablet Tambah Darah dengan Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester II dan III tentang Tablet Tambah Darah di puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil Trimester II dan III dalam mengonsumsi tablet tambah darah di puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester II dan III tentang Tablet Tambah Darah dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah di puskesmas Lubuk Buaya tahun 2026.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi ilmiah mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester II dan III tentang Tablet Tambah Darah dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan edukasi dan pemantauan terhadap ibu hamil Trimester II dan III mengenai konsumsi tablet tambah darah guna mencegah anemia pada kehamilan.

b. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa kebidanan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester II dan III tentang Tablet Tambah Darah dengan kepatuhan konsumsi

Tambah Darah di Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2026. Variabel independennya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Tambah Darah, sedangkan variabel dependennya adalah Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik* melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2026 dan berlangsung di Puskesmas Lubuk Buaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2026, berjumlah 177 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 ibu hamil yang diambil menggunakan teknik rumus *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Tambah Darah dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* (*nilai $p \leq 0,05$*).